



ANALISIS PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL RE: DAN PEREMPUAN

Eka sartika^{1*}

Munkizul Umam Kau^{2*}

Asmagvira^{3*}

Ayu Hidayanti Ali^{4*}

^{*1}Universitas Negeri Gorontalo,
Indonesia

*email: eka@ung.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang sebuah psikologi sastra dalam sebuah novel yang berjudul “Re: dan Perempuan” karya Maman Suherman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori dari Sigmund Freud yang dimana memuat tiga macam psikis dalam teorinya, yaitu Id, Ego dan super Ego. Dalam penelitian ini juga memfokuskan kepada tokoh utama dalam novel yang mendapatkan dua teks dalam psikis Id, dua teks dalam psikis Ego dan satu teks dalam psikis super Ego. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel berjudul “Re: dan Perempuan” karya Maman Suherman tersebut terdapat tiga macam psikis teori Sigmund Freud yaitu Id, Ego dan Super ego.

Kata kunci: pendekatan, psikologi sastra, novel

Received:

Accepted:

Published: Mei 2022

doi:



© 2022 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

This study aims to describe and explain a literary psychology in a novel entitled "Re: dan Perempuan" by Maman Suherman. This study uses a qualitative method and uses the theory of Sigmund Freud which contains three kinds of psychic in his theory, namely the Id, Ego and Super Ego. This research also focuses on the main character in the novel who gets two texts in the Id psyche, two texts in the Ego psyche and one text in the Super Ego psyche. The results of this study indicate that in the novel entitled "Re: dan Perempuan" by Maman Suherman, there are three kinds of psychic theories of Sigmund Freud, namely Id, Ego and Super ego.

Keywords: approach, literary psychology, novel



PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangpendekan dan diputarbalikan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa (Eagleton, 2010:4). Sastra juga merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif untuk menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai dan rasa yang estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan baik dalam bentuk kebenaran maupun fiksi. Dalam karya sastra sering kita jumpai berbagai macam kisah yang dikarang atau dibuat oleh pengarang yang kreatif dan terkadang menggambarkan tentang kehidupan social kemasyarakatan seperti ekonomi, budaya serta agama.

Dalam psikologi sastra, Pengarang selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali aspek kejiwaan atau psikologi Arini, (2012:3). Psikologi sastra mempelajari tentang sebuah fenomena kejiwaan yang akan senantiasa membuat pemikiran-pemikiran baru dalam membuat karya sastra. karya sastra mempunyai hubungannya dengan psikologi untuk membantu peneliti dalam meninjau karya sastranya untuk mengetahui pola dalam sesuatu untuk menghasilkan kebenaran yang dapat mengkompleksitas karya tersebut.

Dipilihnya novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman ini karena didalamnya terdapat berbagai kisah pelik yang dialami tokoh utama dalam cerita yang dimana mengandung fenomena permasalahan baik masalah internal maupun eksternal. Dan juga dalam novel tersebut para tokoh memiliki beraneka ragam sifat dan karakter tingkah laku yang berbeda-beda dan hampir sama, serta novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman ini sangat menarik untuk peneliti analisis dengan menggunakan pendekatan, yaitu pendekatan psikologi tokoh yang ada didalam novel ini.



METODE

A. Jenis Penelitian

Dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman, penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang dimana menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Sigmund Freud yakni Id, Ego dan Super Ego, dan bersumber dari novel yang berjudul *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mengingat, serta mendeskripsikan kembali tentang permasalahan psikologi yang terjadi di dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian novel “*Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman ini” adalah untuk meneliti pendekatan psikologi tokoh utama dalam novel tersebut melalui pendekatan dalam teori Sigmund Freud. Adapun hasil dari cerita dalam novel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Id

Sigmund Freud menyebut id sebagai pusat dari seluruh energi dinamis mental seseorang (psychic energy). Ini adalah komponen utama sifat manusia yang telah ada sejak baru lahir ke dunia. id mencari sumber kesenangan. Apabila sebuah keinginan tidak terpenuhi, maka reaksi yang kita berikan ialah cemas, marah dan tegang. Hal yang menggerakkan id ini adalah nafsu dan keinginan. Apabila salah satu dari hal-hal itu tidak segera terpenuhi, akan muncul rasa marah hingga cemas. Contoh yang diberikan Sigmund Freud adalah ketika kita sedang kelaparan dan kehausan, kita harus segera



makan dan minum sampai kebutuhan Id dalam diri kita terpenuhi agar tidak terjadinya kecemasan dan kemarahan dalam diri. Bukti dari kepribadian dari novel “Re: dan Perempuan” karya Maman Suherman itu terdapat pada halaman 12.

“Aku tahu kamu dibunuh. Semoga kamu tenang disini. Sambal Re: berdiri ia mengambil segenggam tanah liat dari pusara, dan meremas-remas gumpalan tanah itu hingga membentuk bulat, membungkus dengan sapu tangan dan memasukkannya kedalam tas hitamnya yang berbahan kulit imitasi.” Dan pada halaman 27: Re: mengatakan bahwa “ Re: *“Lu tau ga Man, Dia pasti sengaja ditabrak! Dibunuh! Gue yakin itu!”* Dengan emosi yang meluap-luap, dengan keras dia mengatakan seperti itu.”

2. Ego

Ego adalah sistem yang biasa bereaksi dengan sebuah proses sekunder. proses sekunder adalah sebuah cara berpikir yang nyata karena ego yang memang dikendalikan oleh sebuah prinsip dari kenyataan. Ego itulah yang biasanya bertugas sebagai salah satu untuk merencanakan apakah sebuah id akan dilakukan atau diabaikan. Ego adalah sistem yang menjadi sebuah penengah antara sebuah Id dan juga Super Ego. Dengan kata lain Ego adalah rencana yang mengontrol semua tindakan apa yang dilakukan oleh manusia. Ego yang berfungsi untuk meredam ketegangan di dalam diri dengan sebuah cara melakukan aktivitas untuk penyesuaian dorongan yang ada dengan sebuah kenyataan realitas. Ego juga memiliki kesadaran untuk menyelaraskan sebuah dorongan baik dan juga buruk sehingga tidak lah terjadi suatu kegelisahan batin. Ego juga dipandang bagai aspek kepribadian. Karena Ego itu mengontrol semua jalan yang ditempuh diri. Memilih kebutuhan untuk dapat dipenuhi dan juga cara-cara memenuhinya, dan memiliki suatu obyek yang dapat memenuhi sebuah kebutuhan. Dalam menjalankan fungsi dari Ego, kita harus mempersatukan sebuah pertentangan yaitu antara Id dan Super Ego dan juga dunia luar. Namun kita harus selalu mengingat sbahwa sebuah Ego ialah sebuah derivate Id dan itu bukan untuk merintang. Peran utamanya adalah menjadi perantara antara kebutuhan-kebutuhan instinktif dengan keadaan lingkungan demi kepentingan adanya organisme itu. Sebagai contoh ketika anak belajar dengan terbiasa diberikan imbalan atau penghargaan dari orang tua, maka



merekapun akan berpikir untuk melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan supaya mereka mendapatkan hadiah kembali dan tidak mendapatkan hukuman.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tindakan yang akan dilakukan supaya kenikmatan lah yang akan menjadi hasil. Belajar memikirkan apa yang harus dan tidak dilakukan dalam Novel karya “Maman Suherman” yang berjudul “Re: dan Perempuan” pada halaman 116:

“Re: ayo samperin, kamu saja yang datang di dia dan peluk dia.

Teman Re: lha, ngapain kamu kesini kalau harus aku juga yang memeluknya.

Re: sudah, kamu kesana, peluk dia... peluk dia, untukku.

Teman Re: kamu saja sendiri.

Re: gue keringetan, gue ini pelacur. Jangan sampai ditubuhnya melengket keringat pelacur. Peluk dia untukku.” Sedangkan tentang kenikmatan yang menjadi hasil ialah terdapat pada halaman 119:

“Re: memberiku tugas khusus. Mengirim berbagai macam mainan kepada Melur, anak semata wayangnya. ia mengirimkan seperangkat mainan masak-masakan berbahan plastic. Dan Re: berkata bahwa melur sangat suka memakai jepitan rambut, tiga bando dan tiga lembar baju terusan dan juga uang senilai 5 juta rupiah.

3. Super Ego

Super Ego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*edialistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Superego berkembang dari ego, dan seperti ego, ia tak punya sumber energinya sendiri. Akan tetapi, superego berbeda dari ego dalam satu hal penting superego tak punya kontak dengan dunia luar sehingga tuntutan superego akan kesempurnaan pun menjadi tidak realistis. Prinsip idealistik mempunyai dua sub prinsip yakni suara hati (*conscience*) dan ego ideal. Freud tidak membedakan prinsip ini secara jelas tetapi secara umum, suara hati lahir dari pengalaman-pengalaman mendapatkan hukuman atas perilaku yang tidak pantas dan mengajari kita tentang hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan, sedangkan ego ideal berkembang dari pengalaman



mendapatkan imbalan atas perilaku yang tepat dan mengarahkan kita pada hal-hal yang sebaiknya dilakukan. Superego bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan, menghukum dengan keras kesalahan ego, baik yang telah dilakukan maupun baru dalam pikiran.

Bentuk dari gambaran kesadaran serta perilaku baik atau buruk terdapat dalam halaman 120:

“aku hidup untuk melur, nasibnya harus lebih baik dari nenek dan ibunya. Kata Re: dengan liris. Man, aku sudah bilang kan, aku ini bekerja untuk melur. Sebentar lagi juga aku gak butuh duit... aku sudah tua.

Re: juga mengatakan “titip cium dan peluk buatnya. Bisikkan dikupingnya, sampaikan maafku, tak bisa membesarkannya sendiri.”

B. Pembahasan

1. Id

Dari kutipan hasil di atas dapat kita ketahui bahwa tokoh Re: sedang meyakinkan seseorang terhadap kematian temannya yang diduga bukan sebuah kecelakaan melainkan pembunuhan. Hal yang memperkuat dengan pandangan peneliti karena dalam novel ini, tokoh Re: selalu emosi dalam mengungkapkan suatu pembelaan terhadap temannya yang tewas. Dan hal ini juga termasuk dalam teori Sigmund Freud yang dimana tokoh menuntut prinsip kebenaran dan ketenangan yang berusaha untuk meyakinkan seseorang dan apabila tidak terpenuhi maka timbul lah emosi dari tokoh tersebut.

2. Ego

Dari kutipan hasil di atas dapat kita ketahui sedikit tentang adanya Tindakan Ego untuk tidak menemui sang buah hati karena merasa sebagai orang tua yang hina dan menjadi seorang pelacur yang tidak akan mau menempelkan keringatnya kepada anaknya, artinya tidak ingin anaknya kelak menjadi seperti dirinya. Serta Ego kenikmatan yang menjadi hasil ialah saat ia mengirim seperangkat mainan melalui



temannya kepada sang buah hati adalah hal yang menurut sang tokoh menjadi kenikmatan yang menjadi hasil yang bisa menyenangkan sang buah hatinya,

3. Super Ego

Menurut Kartono (1996:129) super ego adalah zat yang paling tinggi pada diri manusia, yang memberikan garis-garis pengarah ethis dan norma-norma yang harus dianut. Super ego adalah kesempurnaan dari sebuah kesenangan, karena itu dapat dianggap sebagai aspek moral kepribadian.

Ada tiga fungsi superego:

- 1) mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistic
- 2) merintang impuls id terutama impuls seksual dan agresif yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat
- 3) mengejar kesempurnaan.

Dari kutipan hasil diatas kita dapat membuktikan bahwa tokoh sadar jika dirinya melakukan hal yang bisa dibilang buruk namun karena sangat menyayangi anaknya, ia memberikan kehidupan melalui barang-barang yang ia kirimkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis psikologi sastra dalam novel yang berjudul “Re: dan Perempuan” karya Maman Suherman. Sebagai peneliti hendaklah membuat dan memaparkan kesimpulan untuk menjawab sebuah permasalahan yang sesuai dengan masalahnya. Dalam novel yang berjudul “Re: dan Perempuan” karya Maman Suherman. penulis meneliti menggunakan teori dari Sigmund Freud, yaitu bentuk analisis Id yang dimana terapat dalam dua teks dalam novel tersebut, yaitu pada halaman 12 dan 27. Dan juga peneliti menemukan dua teks berbeda dari analisis Ego berdasarkan pada tindakan yang akan dilakukan supaya kenikmatan lah yang akan menjadi hasil serta belajar memikirkan apa yang harus dan tidak dilakukan dalam Novel karya “Maman Suherman” yang berjudul “Re: dan Perempuan” pada halaman 116 dan 119.

Bentuk analisis yang terakhir ialah super Ego. Dimana peneliti hanya mendapatkan satu teks yang menjelaskan tentang analisis super Ego yang bersifat nonrasional dalam



menuntut kesempurnaan, menghukum dengan keras kesalahan ego dan bentuk dari gambaran kesadaran serta perilaku baik atau buruk yang ditemukan pada halaman ke 120.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Feist, Jess and Gregory J. feist. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Miderop, Albertine. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. (2021). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Suryabrata, Sumardi. (2017). Psikologi Kepribadian". *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, 11, No. (2017): 177
- Yudiono. (2007). *Pengantar Sejarah Sastra*. Jakarta: PT Gasindon.